

## Nilai-Nilai Dakwah Toleransi Umat Beragama dalam Film Dokumenter *Jerusalem*

Pitra Innsani\*, Nia Kurniati, N. Sausan M Saleh

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*fitrainsany@gmail.com, nia.kurniati@unisba.ac.id, sausan.muhammad@unisba.ac.id

**Abstract.** As social beings, of course we are required to know each other and be able to interact with other individuals. Like a documentary film released by National Geographic Entertainment entitled Jerusalem wants to convey that in one area religious tolerance is very high, considering that the area is a historical place for the three major religions in the world, National Geographic Entertainment describes this in the form of a documentary film. The purpose of this study is to find out the signs of each scene in the form of dialogue, picture taking or gestures as well as signs of the existence of religious tolerance values in the Jerusalem documentary film as in the Qur'an Surah Al-Baqarah verse 256, according to Umar Hasyim, there are three symbols which shows the value of tolerance, namely giving freedom to believe in religion, respecting religious attitudes, and giving truth to differences. The method used in this writing uses qualitative methods with a descriptive approach (qualitative description). These symbols have a dominant role in their religion. In the film Jerusalem there is a diversity of religious cultures which is symbolized by things that appear. Described in the film, people carry out their daily activities simply. Found from seven scenes that became a reference for the discussion and referred to the formulation of the problem that the author raised in the 2013 Jerusalem film which showed the missionary message contained in the film, and discussed religious tolerance in the film, considering the author used content analysis techniques, according to with reference to Harold D. Lasswell, namely by systematically recording symbols or messages, then giving interpretations. Content analysis can be used to analyze all forms of communication.

**Keywords:** *Value, Da'wah, Tolerance, Region, Film, Documentary.*

**Abstrak.** Sebagai makhluk sosial, tentunya kita dituntut untuk saling mengenal dan mampu berinteraksi dengan individu yang lain. Seperti film dokumenter yang di rilis oleh Nasional Geographic Entertainment yang berjudul Jerusalem ingin menyampaikan bahwa disatu daerah tersebut toleransi umat beragama sangat tinggi, mengingat bahwa daerah tersebut merupakan tempat bersejarah bagi ketiga agama besar di dunia, National Geographic Entertainment menggambarkan hal tersebut dalam bentuk film dokumenter. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui petanda dari setiap scene baik berupa dialog, gambaran pengambilan gambar atau gesture serta pertanda dari adanya nilai-nilai toleransi umat beragama dalam film dokumenter Jerusalem seperti dalam quran Surat Al-baqarah ayat 256, menurut Umar Hasyim, ada tiga simbol yang menunjukkan nilai toleransi yaitu memberi kebebasan untuk bertuhan, menghormati sikap beragama, dan memberi kebenaran atas perbedaan. Metode yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif (deskripsi kualitatif). Simbol-simbol ini memiliki peran dominan terhadap keberagaman mereka. Dalam Film Jerusalem terdapat keberagaman budaya beragama yang disimbolisasi oleh hal-hal yang nampak. Digambarkan dalam film tersebut masyarakat melaksanakan aktivitas sehari-harinya dengan sederhana. Ditemukan dari tujuh scene yang menjadi acuan dari pembahasan serta merujuk terhadap rumusan masalah yang penulis angkat dalam film Jerusalem 2013 yang menunjukkan adalah pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut, dan membahas terkait toleransi umat beragama di film tersebut, mengingat penulis menggunakan Teknik analisis isi, sesuai dengan rujukannya kepada Harold D. Lasswell, yaitu dengan mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian memberi interpretasi. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi.

**Kata Kunci:** *Nilai, Dakwah, Toleransi, Umat, Agama, Film, Dokumenter.*

## A. Pendahuluan

Sebagai makhluk sosial, tentunya kita dituntut untuk saling mengenal dan mampu berinteraksi dengan individu yang lain. Setiap individu masing-masing mempunyai karakter dan ciri yang berbeda-beda. Dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya setiap individu akan dihadapkan dengan berbagai perbedaan yang tak bisa dihindari, salah satu dari perbedaan tersebut yaitu perbedaan agama.

Di era modern ini, film dapat terpublish lebih cepat karena era digital, bisa diibaratkan seperti virus. Kecepatannya menyebar dan berkembang membuat manusia diserbamudahkan. Tidak hanya dalam dunia film, percepatan digital pun mempengaruhi cara orang dalam berdakwah, cara orang berekonomi dan cara orang berinteraksi (Nurulita Danty Intan Pratiwi & Ida Afidah, 2022). Tentu saja selalu ada hal positif dan negatif, tetapi hal tersebut kembali kepada individu-individu yang mempergunakan media tersebut.

Penyebaran dakwah dapat dilakukan melalui media elektronik, terlebih saat ini sudah banyak pengguna televisi berbayar (cable tv) yang menyajikan tayangan-tayangan film yang tidak ditayangkan di televisi swasta, sehingga untuk menikmati film orang-orang tidak perlu keluar rumah, kemudian dengan adanya layanan streaming seperti *Youtube* orang-orang dapat menikmatinya dimana saja dan kapan saja. Hal tersebut menjadikan film sebagai jalan dakwah karena mudahnya dalam mengakses layanan streaming, sebagai fenomena baru dalam dunia digital film dokumenter khususnya banyak menarik perhatian karena pesan yang disampaikan bersifat objektif atau non fiksi, sebagai salah satu karena jurnalistik film dokumenter hari ini bisa sebagai alat untuk menyampaikan maksud dari ini pesan yang akan disampaikan, seperti film dokumenter yang di rilis oleh *Nasional Geographic Entertainment* yang berjudul *Jerusalem* ingin menyampaikan bahwa disatu daerah tersebut toleransi umat beragama sangat tinggi, mengingat bahwa daerah tersebut merupakan tempat bersejarah bagi ketiga agama besar di dunia, *Nasional Geographic Entertainment* menggambarkan hal tersebut dalam bentuk film dokumenter.

*Nasional Geographic Entertainment* pada tahun 2013 merilis film dokumenter nya yang berjudul *Jerusalem 2013*. Dalam film tersebut *Benedict Cumberbatch* menceritakan sebuah narasi tentang tiga sosok remaja berbeda agama yaitu Yahudi, Kristen dan Islam. Dalam film tersebut, menggambarkan kota Yerusalem yang sangat plural dan saling menghargai keberagaman budaya. Dari cerita yang menggambarkan toleransi yang sangat tinggi ini, diambil dari tiga sudut pandang berbeda, ketiga remaja tersebut memberikan satu gambaran bagaimana cara ketiga umat beragama itu menjalankan aktifitas budaya dan ibadahnya masing-masing di Yerusalem.

Berbeda dengan film dokumenter biasanya, film ini tidak ada *scene* di mana seorang sumber seperti sedang memberitakan fakta atau seperti diwawancara. Masing-masing narrator menceritakan kota Yerusalem seperti bercerita. Walaupun cerita dari film *Jerusalem* sarat akan agama, tetapi film ini membahas budaya dari tiga agama yang ada, Yahudi, Kristen dan Islam. Meskipun hidup berdampingan dan berbeda agama, mereka tetap saling menghargai. Di dalam film dokumenter *Jerusalem* Karya *Benedict* ini, digambarkan bahwa masyarakatnya saling menghargai dan menerima satu sama lain ketika kaum Yahudi, Nasrani dan Muslim menunjukkan identitas keagamaan mereka dengan mengenakan pakaian-pakaian keagamaannya masing-masing.

Yang paling penting dalam film dokumenter tersebut adalah nilai toleransi sebagai argumentasi dakwah, peneliti memiliki ketertarikan dalam menggali secara pendekatan semiotik, mengingat toleransi umat beragama adalah narasi yang selalu dikembangkan oleh negara yang terbuka dan bebas, salah satunya negara yang demokratis seperti Indonesia. Toleransi adalah keyakinan bahwa keanekaragaman agama terjadi karena sejarah semua faktor yang mempengaruhinya, kondisi ruang dan waktunya berbeda, prasangka, keinginan dan kepentingannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui simbol penanda dari toleransi umat beragama yang terkandung dalam film dokumenter *Jerusalem*.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai dakwah toleransi umat beragama dalam film dokumenter *Jerusalem*.

## B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif (deskripsi kualitatif). Simbol-simbol ini memiliki peran dominan terhadap keberagaman mereka. Dalam Film *Yerusalem* terdapat keberagaman budaya beragama yang disimbolisasi oleh hal-hal yang nambak.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Nilai-nilai dakwah pada film dokumenter *Jerusalem*

Dalam pembahasan kali ini, akan membahas terkait nilai yang terkandung dalam film *Jerusalem* 2013, yaitu pesan dakwah dalam konteks toleransi beragama. Dalam paradigma dakwah ada tiga komponen yang membentuk sistematika atau konsep dakwah yang hari ini melahirkan satu focus pembelajar atau menjadi ilmu dakwah, yang pertama yaitu Islam sebagai paradigma Gerakan dakwah, tentu ini merupakan hal yang paling dasar yang mana dalam paradigma Gerakan Islam untuk melaksanakan dakwah harus memiliki esensi Kembali kepada Allah SWT dan membangun manifestasi untuk membangun umat yang lebih baik. Kemudian yang kedua, komunikasi sebagai system yang terkandung dalam pola dakwah, karena didalamnya terdapat pola penyampaian secara persuasive, yang Ketika, dalam konsep dakwah penerima pesan atau individu yang menjadi objek dakwah menjadi kajian yang lebih spesifik bagaimana para da'i, mereka menyampaikan sesuatu dengan membca objek dakwahnya.

Dalam pesan keagamaan, film mengekspresikan dalam berbagi macam dan cara strategi, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik. Dengan media film pesan dakwah dapat menjangkau berbagai kalangan. Pesan-pesan *da'i* sebagai pemain dalam dialog-dialog adegan film dapat mengalir secara lugas, sehingga penonton (*mad'u*) dapat menerima pesan yang disampaikan da'i tanpa paksaan. Pesan dakwah dalam film juga lebih mudah disampaikan pada masyarakat karena pesan verbal diimbangi dengan pesan visual memiliki efek yang sangat kuat terdapat pendapat, sikap, dan perilaku *mad'u*. Hal ini terjadi karena dalam film selain pikiran perasaan pemirsanya pun dilibatkan.

Sama halnya dengan apa yang dikembangkan di dalam industri perfilman, banyak orang yang membangun pandangan terkait film sebagai media, baik dalam berkarya atau sebagai fasilitator dakwah, seperti dalam film *Jerusalem*, yang kemudian penulis memutuskan untuk menganalisis dalam pandangan dakwah dari segi toleransi beragama, toleransi beragama yang dimaksud adalah, dalam film tersebut menggambarkan situasi masyarakat plural namun tetap berdampingan. Dalam pengetahuan umum atau bahkan sejarah keagamaan tau, bahwa kota Yerusalem adalah kota suci yang di dalamnya terdapat sejarah perkembangan tiga agama besar.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pesan dakwah yang sangat kompleks dari film tersebut, dengan interpretasi yang dibawa oleh penonton, karena terdapat ketiga sudut pandang dari agama yang lain
2. Nilai toleransi umat beragama disana sangat kuat, meski Kembali lagi terhadap bagaimana penonton memperhatikan sisi toleransi umat beragama, karena dalam setiap adegan tidak pernah ada dialog agama di film tersebut.
3. Toleransi merupakan diksi kebangsaan, artinya Ketika dalam film tersebut mendominasi citra dari Yerusalem dalam bentuk pengkultusan dari makna toleransi.
4. Penggambaran damai dan saling mengenal masyarakat Yerusalem adalah pesan yang telah Allah perintahkan untuk umat muslim.

## Daftar Pustaka

- [1] Kotler P. *Manajemen Pemasaran [Internet]*. Jakarta: Indeks; 2005. Available from: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=618936>

- [2] Djaslim S. *Intisari Pemasaran dan Unsur-unsur Pemasaran*. Bandung: Linda Karya; 2003.
- [3] Nurulita Danty Intan Pratiwi, & Ida Afidah. (2022). Analisis Semiotika Roland Barthes Pesan Dakwah dalam Film Merindu Cahaya De Amstel. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 93–98. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.1320>